



Deklarasi Yangon

Pernyataan Pemuda ASEAN

(Disetujui pada AYF 2014 di Yangon, Myanmar)

Satu Komunitas! Satu Strategi! Pemuda untuk Persatuan!

Kami, para pemuda ASEAN, bercita-cita untuk mempromosikan non-diskriminasi, kesetaraan, perdamaian, perlindungan, keberlanjutan, dan pengembangan inklusif komunitas ASEAN yang sejalan dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai hak asasi manusia, demokrasi, keadilan dan kebebasan dalam semua aspek kehidupan kita.

Kami, para pemuda ASEAN, menyerukan terciptanya komunitas regional yang berdasarkan hak yang berkelanjutan, inklusif, berpusat pada masyarakat, dan digerakkan oleh para pemuda.

Kami, para pemuda ASEAN, menyerukan tindakan afirmatif oleh para pemimpin kami di negara-negara ASEAN untuk menciptakan lingkungan yang memadai di tingkat regional, nasional, dan lokal yang sangat memahami berbagai kebutuhan, memenuhi aspirasi para pemuda dan memastikan agenda Pembangunan Pasca-2015 yang mendukung para pemuda di wilayah ini.

Untuk mencapai visi kami, kami menggugat:

1. Pengakuan penuh gerakan para pemuda ASEAN sebagai pergerakan regional berbasis kepemudaan otonom dan independen yang mewakili suara para pemuda Asia Tenggara, dan memantau dan mengevaluasi penerapan kebijakan yang terkait dengan kebijakan, agenda, dan rekomendasi kepemudaan;
2. Fasilitasi dan integrasi pendekatan yang inklusif, mudah diakses, non-diskriminatif, berbasis kebutuhan, berbasis bukti dan berbasis hak asasi manusia terhadap pendidikan formal dan informal;
3. Segera melakukan reformasi dan pencabutan kebijakan & undang-undang yang secara tidak langsung mengkriminalisasi dan mendiskriminasi para pemuda berdasarkan pandangan dan status politik mereka, SOGIE (Orientasi Seksual, Identitas dan Ekspresi Gender), agama, dan status ekonomi sosial; dan
4. Partisipasi penuh para pemuda di semua sektor, dengan penekanan pada kelompok pemuda yang rentan termasuk perempuan muda, LGBTIQ (para pemuda dengan orientasi seksual, identitas dan ekspresi gender yang beragam), orang dengan disabilitas, masyarakat adat, minoritas agama, kelompok migran, orang tanpa kewarganegaraan, orang yang hidup dalam kemiskinan, minoritas bahasa, perempuan, perempuan hamil, anak-anak, orang yang hidup dalam konteks perang dan bantuan kemanusiaan, pekerja seks, orang yang hidup dengan HIV dan AIDS, orang putus sekolah, pengguna narkoba dan yang dipindahkan secara paksa; dengan konsultasi demokratis secara murni, alokasi dana yang memadai dan penyediaan sumber daya lainnya, dan perlindungan terhadap hak kebebasan berekspresi dan berkumpul.
5. Bertindak segera untuk sepenuhnya menangani dan bekerja dengan para pemuda mengenai



isu-isu berikut:

– *Peran Para Pemuda dan Dampak Perdamaian dan Rekonsiliasi:*

- Menciptakan dan mendukung dialog damai dengan pemerintah dan berbagai pemangku kepentingan;
- Menginisiasi pendidikan damai berfokus kepemudaan dalam kurikulum dan program pembangunan perdamaian alternatif;
- Menyediakan ruang aman bagi para pemuda untuk terlibat secara bermakna dalam upaya membangun perdamaian seperti dialog antaragama dan pertukaran lintas budaya di tingkat komunitas, nasional dan regional terutama di daerah konflik; dan
- Memberikan perlindungan bagi para pemuda yang terkena dampak konflik.

– *Tata Pemerintahan yang Baik, Demokrasi, dan Kebebasan Berekspresi:*

- Mereformasi dan menguatkan institusi pemerintah dan kebijakan kepemudaan yang ada untuk memastikan partisipasi bermakna para pemuda di semua tingkat implementasi kebijakan;
- Meninjau dan mencabut semua undang-undang dan kebijakan yang bertentangan dengan prinsip dasar demokrasi dan hak asasi manusia para pemuda dan mempromosikan pemilihan yang bebas, adil, dan damai, media yang bebas dan independen, transparansi, akuntabilitas dan akses terhadap informasi; dan
- Memberdayakan institusi regional yang ada untuk memastikan promosi dan perlindungan hak para pemuda di ASEAN dan menerima dan mendukung Piagam Pemuda regional.

– *Memastikan Pekerjaan dan Mata Pencaharian yang Layak bagi Para Pemuda Asia Tenggara:*

- Melaksanakan, memantau dan mengevaluasi kebijakan ketenagakerjaan nasional secara transparan, ramah terhadap para pemuda, berbasis hak dan bukti yang menghasilkan pekerjaan yang layak bagi para pemuda ASEAN dan kepatuhan terhadap standar Organisasi Buruh Internasional (ILO) yang stabil, aman, terjamin, non-diskriminatif, dan menyediakan upah dan kesempatan yang layak untuk pengembangan karier;
- Mengutamakan terciptanya lapangan kerja dan tenaga kerja terampil dengan meningkatkan investasi termasuk dari sektor swasta melalui program yang menumbuhkan kewirausahaan pemuda dan menyediakan kesempatan magang dan pengembangan kapasitas untuk para pemuda melalui pelatihan, melanjutkan pendidikan profesional menggunakan pendekatan formal, informal dan informal, konseling pekerjaan, menawarkan perlindungan sosial, pendampingan dan berbagi keahlian sehingga para pemuda ASEAN dapat mendapatkan informasi dan keterampilan yang diperlukan untuk mengakses kesempatan kerja yang layak;
- Berinvestasi dalam membangun dan meningkatkan motivasi para pemuda. Hal tersebut akan membantu menciptakan lingkungan yang memungkinkan dan kondusif bagi para pemuda untuk berpartisipasi dalam semua tahapan pengambilan keputusan demi penghidupan dan masa depan mereka;
- Memastikan akses yang berperikemanusiaan dan setara terhadap pekerjaan layak yang bebas dari diskriminasi, menghormati keberagaman, dan mempromosikan pembangunan manusia untuk semua pemuda, termasuk para pemuda yang rentan dan migran. ASEAN juga harus menghilangkan bias gender di semua sektor dan di semua tingkatan tenaga kerja; dan
- Menerapkan dan menegakkan kebijakan yang menangani diskriminasi para pemuda dalam

pasar tenaga kerja.

– Pendidikan berkualitas untuk semua pemuda Asia Tenggara:

- Menentukan dan mengembangkan kerangka kerja program pendidikan (formal, informal, dan non-formal) yang relevan dan terstandarisasi, berdasarkan hak yang dirancang untuk dan dengan para pemuda. Kualitas staf akademik, infrastruktur, bahan ajar dan pembelajaran fasilitas harus terjamin;
- Mengalokasikan dan menyalurkan dana secara merata untuk memastikan pendidikan yang non-diskriminatif dan berkualitas yang berfokus pada pemberdayaan dan peningkatan kapasitas para pemuda; serta
- Menegakkan kebijakan regional yang mengamankan pendidikan gratis, mudah diakses, dan tersedia bagi semua orang.

– Memberdayakan Hak-Hak Kesehatan Seksual & Reproduksi Para Pemuda (gender, seksualitas, akses terhadap pelayanan kesehatan, dan pendidikan seksual yang komprehensif):

- Menyediakan secara penuh akses pelayanan kesehatan seksual dan reproduksi yang ramah bagi seluruh pemuda di wilayah termasuk semua LGBTIQ muda, buruh migran muda, orang tanpa kewarganegaraan/pengungsi muda, pekerja seks laki-laki muda, perempuan, komunitas trans; dan
- Menyediakan informasi dan pendidikan seksualitas komprehensif berbasis hak untuk semua pemuda. Strategi pengajaran harus dibedakan dan bersifat fleksibel demi memenuhi kebutuhan yang berbeda antara pelajar laki-laki dan perempuan, mempertimbangkan fakta beberapa orang dengan kebutuhan khusus – seperti para pemuda yang tidak mengenyam pendidikan formal atau perempuan muda yang sudah menikah – harus diajari tentang seksualitas melalui metode-metode selain pendidikan formal.

– Para Pemuda dalam Migrasi: Memastikan Keamanan, Kebebasan, dan Hak-Hak Mereka (perdagangan, pengungsi, tidak berkewarganegaraan, dan buruh migran):

- Menerapkan kurikulum pendidikan formal yang memberi penegasan pada sejarah yang berpusat pada masyarakat, hak asasi manusia, migrasi dan penghargaan terhadap budaya;
- Menjamin akses penuh para buruh migran muda terhadap pendidikan formal, pelatihan keterampilan, informal, dan non-formal di segala tingkat;
- Mengembangkan dan menerapkan kebijakan-kebijakan yang memajukan serta melindungi hak dan kebebasan buruh migran muda khususnya mereka yang tidak berdokumen, tidak berkewarganegaraan, para pencari suaka; dan
- Secepatnya mengesahkan konvensi-konvensi tenaga kerja dan hak asasi manusia internasional yang secara langsung mempengaruhi para buruh migran muda.

– Mewujudkan dan Memelihara Lingkungan Regional (penentuan nasib sendiri, pemeliharaan kearifan lokal dan budaya setempat):

- Memfasilitasi dan mendukung inisiatif para pemuda dalam program-program penghijauan yang bertujuan untuk mengangkat isu tentang lingkungan lokal dan transnasional;
- Mengakui dan mendukung keadilan lingkungan sebagai perlakuan yang adil dan bentuk



keterlibatan yang bermakna dan penuh hormat dari para pemuda untuk perkembangan, penerapan, dan pelaksanaan hukum, regulasi, dan kebijakan lingkungan demi menjamin lingkungan yang sehat untuk belajar, hidup, dan bekerja;

- Memastikan transparansi, akuntabilitas, dan hak untuk mengakses informasi rencana-rencana pengembangan di tingkat lokal, regional, dan transnasional;
- Mengikutsertakan para pemuda dalam segala bentuk proses konsultasi dan pembuatan keputusan untuk menjamin lingkungan yang sehat dan berkelanjutan; serta
- Meningkatkan kesiagaan risiko bencana bagi para pemuda.

Kami, para pemuda ASEAN, harus selalu bebas mengakses dan membentuk ruang-ruang lokal, nasional, dan regional untuk memimpin, mengklaim hak-hak kami, juga menggerakkan komunitas ASEAN yang berpusat pada masyarakat.

Hak Para Pemuda adalah HAK ASASI MANUSIA!

Universitas Yangon, Yangon, Myanmar